

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang menanamkan dasar aqidah dan akhlak. Tanpa aqidah seseorang tidak akan bisa dikatakan beriman, dan akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan. Oleh karena itu, dalam menjalin hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan akhlak al-karimah. Kepentingan akhlak ini tidak hanya dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan perorangan, namun juga dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat serta bernegara. Akhlak juga merupakan mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya, karena akhlak yang mulia adalah termasuk perhiasan yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan taat kepada Allah SWT. Dengan akhlak ini maka terciptalah kemanusiaan manusia itu.¹

Pembelajaran PAI yang dapat membentuk keimanan dan perkembangan perilaku peserta didik akan berhasil bila ditunjang dengan sarana prasarana, alat pembelajaran, media pembelajaran dan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran ini akan lebih mudah bila disetting berdasarkan pendekatan pembelajaran yang dipilih. Bila suatu

¹ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terjemahan Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 312

metode pembelajaran tidak disesuaikan dengan materi pembelajaran dan situasi dan kondisi peserta didik, maka proses pembelajaran tidak akan maksimal, peserta didik akan merasa tertekan, jenuh dan bosan. Keadaan ini bila berlanjut prestasi belajar siswa akan rendah dan mutu pendidikan juga berangsur menurun.

Selama ini pembelajaran PAI di SDN Tamiang, Kecamatan Sungai Raya, prestasi belajar peserta didik rendah. Tahun pelajaran 2011/2012 rata-rata prestasi belajar kelas V 6,30, tahun pelajaran 2012/2013 rata-rata prestasi belajar kelas V 60,60 dan nilai ini masih dibawah KKM yang dipatok 70,00. Hal ini menuntut profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Dari kenyataan yang ada guru dalam pembelajaran PAI masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah. Dengan metode ceramah yang monoton siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran dan menjadikan siswa rendah dalam prestasi belajar atau hasil belajarnya.

Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, menurut Salvin (1995) dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa pendekatan dan metode pembelajaran. Diantara pendekatan dan metode pembelajaran tersebut adalah *cooperative learning* dan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD).²

Cooperative Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kerja sama kelompok yang saling mendukung untuk berhasil dalam memahami materi yang telah disampaikan guru. Dalam satu

² Moh. Asikin, dkk, *Cara Cepat dan Cerdas Menguasai Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, (Semarang: Manunggal Karso. 2009), h. 23

sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok.

Student Teams Achievement Division (STAD) adalah metode yang membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri dari 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik maupun kemampuannya (tinggi, sedang, rendah). Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik, dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim. Tiap minggu atau tiap dua minggu dilakukan evaluasi dan kepada peserta didik secara individu atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.³

Adapun keunggulan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) menurut Vygotsky, yaitu berusaha mengembalikan model konstruktivistik belajar mandiri dari Piaget menjadi belajar kelompok.⁴ Hal ini pembelajaran menghendaki *setting* kelas berbentuk kooperatif, dengan peserta didik berinteraksi dan saling memunculkan pendekatan-pendekatan pemecahan masalah yang efektif pada masing-masing zona perkembangan terdekat mereka”.⁵ Selain itu, pembelajaran kooperatif metode STAD dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep PAI yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan

³ *Ibid.*, h. 64

⁴ *Ibid.*, h. 7

⁵ Mansur Musich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 228

sikap sosial peserta didik. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap peserta didik yang rendah hasil belajarnya, karena peserta didik yang rendah hasil belajarnya dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama.⁶

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran kooperatif metode STAD diharapkan memberikan peserta didik kemudahan dalam memahami konsep Iman Kepada Kitab-Kitab Alla SWT. Dengan metode ini mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya, sehingga tercapai hasil belajar yang optimal. Melalui belajar dalam kelompok-kelompok kecil, peserta didik dapat lebih bebas bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami kepada temannya tanpa ada rasa takut, malu, maupun rendah diri sehingga pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep akan meningkat. Dengan meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep diharapkan terjadi peningkatan pula pada hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Pembelajaran PAI selama ini kurang begitu diminati peserta didik karena tergolong mata pelajaran yang kurang menarik. Indikasinya dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih didominasi guru dan cenderung mengedepankan aspek kognitif dengan cara menghafal, sehingga peserta didik kurang begitu aktif dalam pembelajaran. Disamping itu, metode yang dipakai guru tidak mampu mendorong meningkatkan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran. Akhirnya nilai pelajaran PAI peserta didik cenderung

⁶ *Ibid.*, h. 228

menurun. Salah satu langkah untuk meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif metode *STAD (Student Teams Achievement Division)*.

C. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memahami pokok kajian penelitian ini, perlu dijelaskan batas-batas pengertian dan maksud dari penelitian ini. Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan hingga terbentuk suatu pengertian yang utuh sesuai dengan maksud sebenarnya dari judul penelitian tersebut antara lain:

1. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI

Kata “upaya” dapat diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.⁷ Kata “meningkatkan” dapat dipahami sebagai usaha untuk menaikkan, mempertinggi, memperhebat menuju yang lebih baik.⁸ Sedangkan kata “prestasi” artinya hasil yang telah dicapai dari suatu usaha atau pekerjaan,⁹ dan “belajar” menurut Clifford T. Morgan adalah *“any relatively permanent change in behaviour which occurs as result of experience.”*¹⁰ (perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang

⁷ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widyakarya, 2009), h. 620

⁸ *Ibid*, h. 574

⁹ *Ibid.*, h. 390

¹⁰ Clifford T. Morgan, *Introduction of Psychology*, (New York: Mc. Graw Hill Book Company, h. 673

merupakan hasil pengalaman). PAI adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat sekolah dasar yang berkaitan dengan keimanan dan perilaku.

Dari dua definisi tersebut, yang dimaksud upaya meningkatkan prestasi PAI dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI melalui implementasi metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

2. Metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Metode STAD adalah metode pembelajaran dari pendekatan kooperatif yang paling sederhana. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok yang heterogen, beranggotakan 4-5 peserta didik dengan memperhatikan kemampuan akademik, jenis kelamin dan sebagainya. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian peserta didik bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Setelah itu, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut secara individu dan tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengajarkan tes tersebut.¹¹

Langkah-langkah pembelajaran metode STAD dalam proses kegiatan pembelajaran meliputi: 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, 2) menyajikan informasi, 3) mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok, 4)

¹¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 52.

membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) evaluasi, dan 6) memberi penghargaan.¹²

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI materi iman kepada kitab-kitab Allah dengan cara implementasi STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) secara komprehensif dan sistematis di kelas V SDN Tamiang Kecamatan Sungai Raya tahun pelajaran 2013/2014.

D. RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah apakah STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan peserta didik mata pelajaran PAI materi iman kepada kitab-kitab Allah di kelas V SDN Tamiang, Kecamatan Sungai Raya tahun pelajaran 2012/2013.

¹² *Ibid.*, h. 54

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI melalui STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) di kelas V semester I SDN Tamiang, Kecamatan Sungai Raya tahun pelajaran 2012/2013.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

1. Bagi Peserta Didik

Implementasi metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam pembelajaran PAI dapat memberi nuansa baru bagi peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar dan berperan aktif dalam proses pembelajaran serta mampu menghadapi masalah-masalah baru dalam kehidupan yang semakin hari semakin beragam terutama dalam masalah PAI.

2. Bagi Guru

Dengan mengimplementasikan STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam pembelajaran PAI, berarti guru memiliki kreatifitas dan variasi pembelajaran yang sesuai dengan bantuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi seorang guru agar dapat

mendidik peserta didik terdorong untuk lebih giat belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya.

3. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui hasil penelitian ini, hendaknya pihak sekolah memiliki sikap proaktif terhadap usaha guru serta mendukung dan memberi kesempatan kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini peneliti mengetahui bagaimana implementasi metode STAD dalam pembelajaran PAI. Sehingga hal ini nantinya bisa menjadi kontribusi positif bagi pengembangan kompetensi peneliti sebagai pendidik.

G. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis adalah dugaan sementara, yang mungkin benar atau salah. Sedangkan hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa ada peningkatan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) melalui STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) di kelas V Semester I SDN Tamiang, Kecamatan Sungai Raya tahun pelajaran 2013/2014.